

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Plosoklaten Kediri, melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan mata pelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Plosoklaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI berbasis IT dalam pendekatan *deep learning* di SMAN 1 Plosoklaten Kediri dirancang secara formal melalui RPP yang tervalidasi untuk merangsang pemikiran kritis siswa, bukan sekadar pengganti media konvensional. Media digital dipilih secara strategis sesuai fungsinya. PowerPoint digunakan untuk konsep utama/remedial, Quizizz untuk gamifikasi motivasi, Google Classroom sebagai repositori, dan YouTube untuk video interaktif. Strategi adaptif ini dikendalikan melalui validasi IPK, supervisi, dan analisis kuis awal, meskipun implementasinya masih terkendala konektivitas Wi-Fi dan paket data siswa.

2. Pelaksanaan mata pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis IT dalam pendekatan *deep learning* di SMAN 1 Plosoklaten Kediri berjalan efektif melalui fasilitasi guru yang menggunakan YouTube, Wordwall, dan teknik probing demi mewujudkan joyful learning. Media digital seperti video 3D dan Quizizz berhasil mengonkretkan materi abstrak, mengubah hafalan menjadi pemahaman nyata, serta membangun ekosistem *mindful learning*. Keaktifan siswa meningkat secara kolektif melalui eksplorasi Handphone mandiri dan kolaborasi terstruktur yang mengikis dominasi individu. Terakhir, refleksi via Google Forms dan analisis studi kasus terbukti melatih nalar kritis siswa, meningkatkan kepekaan akhlak, serta menumbuhkan kesadaran beragama yang matang.

3. Asesmen mata pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian mengenai asesmen PAI berbasis IT dengan pendekatan *deep learning* di SMAN 1 Plosoklaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa Implementasi asesmen PAI berbasis IT dengan pendekatan *deep learning* di SMAN 1 Plosoklaten Kediri sukses mengubah penilaian konvensional menjadi evaluasi formatif berkelanjutan secara real-time. Lewat pemanfaatan pemanfaatan aktivitas digital dan portofolio berbasis penyimpanan awan, proses ini berhasil menggeser pola hafalan teks menjadi penguasaan konsep yang mendalam (*mindful learning*) sekaligus mengurangi kecemasan akademis siswa. Efektivitasnya diperkuat oleh umpan balik seketika, lewat kuis interaktif

seperti Quizizz/Kahoot yang memberikan bukti empiris bagi guru untuk melakukan remedial terhadap miskonsepsi siswa dalam suasana kelas yang menggembirakan (*joyful learning*). Pada aspek kedalaman pemahaman, pengalihan fokus ke instrumen alternatif seperti pembuatan infografis/video kreatif terbukti efektif menstimulasi kemampuan kognitif tingkat tinggi (HOTS) serta membawa perubahan nyata pada ranah afektif dan perilaku religius konkret siswa di kehidupan sehari-hari, seperti penerapan prinsip tabayyun dan adab positif di media sosial.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak

1. Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen Kurikulum (Waka Kurikulum)

- a. Optimalisasi Fasilitas Pembelajaran Digital Mutakhir, yaitu manajemen sekolah disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan bantuan operasional terbaru berupa *Interactive Flat Panel* (IFP) atau Papan Interaktif Digital (PID). Implementasi alat ini harus didukung dengan penjadwalan berkala yang merata di setiap kelas, sehingga tidak terjadi penumpukan atau dominasi penggunaan oleh mata pelajaran tertentu saja.
- b. Peningkatan Kompetensi Digital Guru Secara Berkelanjutan: Pihak sekolah perlu mempertahankan konsistensi kegiatan In House Training (IHT) sebelum tahun ajaran baru, dengan memperluas materi pelatihan. Fokus pelatihan tidak hanya pada pengoperasian perangkat

keras (hardware dasar), melainkan beralih ke peningkatan kualitas sistem (System Quality) dan kualitas layanan (Service Quality) melalui pembuatan konten digital interaktif, integrasi platform kuis berbasis game seperti Wordwall dan Quizizz, serta teknik penyusunan *Digital Authentic Assessment*.

- c. Pemeliharaan Infrastruktur Jaringan dan Perangkat Cadangan guna mengatasi kendala teknis respons siswa di kelas, manajemen kurikulum bersama tim IT sekolah wajib melakukan monitoring kapasitas bandwidth dengan kemitraan Telkom Kediri secara berkala. Selain itu, manajemen disarankan menambah jumlah LCD proyektor cadangan yang bersifat mobile demi menjamin stabilitas performa pembelajaran harian.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

- a. Penguatan Desain Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning Approach*) yaitu guru PAI disarankan untuk memanfaatkan fleksibilitas kurikulum dengan merancang strategi pembelajaran yang memicu kemampuan berpikir kritis, refleksi diri, dan internalisasi nilai keagamaan siswa. Pemanfaatan IT seperti PowerPoint visual dan video YouTube sebaiknya dikembangkan dari sekadar media audio-visual konvensional menjadi medium eksplorasi mandiri dan pemecahan masalah otentik yang berbasis isu kontemporer atau sains modern.
- b. Penerapan Personalized Learning Berbasis Data yaitu guru hendaknya memanfaatkan data hasil Asesmen Diagnostik Digital melalui Google

Forms di awal semester secara konsisten untuk memetakan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang heterogen visual, auditori, kinestetik yang dijadikan acuan utama dalam mengonseptualisasikan Modul Ajar dan diferensiasi instruksional, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (*meaningful*) dan berkesadaran (*mindful*).

- c. Optimalisasi Fitur Interaktif Secara Efektif, guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan live-tracking nilai pada platform kuis digital seperti Quizizz untuk memicu antusiasme, fokus positif, dan motivasi intrinsik siswa, sekaligus mengelola dinamika kelompok agar pemahaman materi keagamaan seperti tajwid dan hafalan ayat dapat tersebar secara merata tanpa menimbulkan tekanan (*joyful learning*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengembangan Metode Penelitian Field Research Lapangan: Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan riset eksperimen kuantitatif (*experimental research*) atau penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini penting untuk mengukur secara numerik efektivitas net benefit (*Net Benefits*) integrasi IT terhadap variabel pemahaman kognitif tingkat lanjut siswa.
- b. Perluasan Ruang Lingkup Variabel dan Konstruk Baru: Peneliti berikutnya dapat mengembangkan riset ini dengan menguji konstruk model kesuksesan sistem informasi yang lebih luas seperti pengaruh

Information Quality dan *User Satisfaction* guru/siswa, atau mengkaji implementasi literasi digital di tengah keterbatasan handphone, perlindungan privasi data, serta etika digital Islami (*cyber-ethics*) di tingkat sekolah menengah atas.